

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar apresiasi puisi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional bagi siswa SMP Negeri 1 Silima Punggapunga, Kabupaten Dairi.
2. Hasil belajar apresiasi puisi dari siswa dengan sikap bahasa tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap bahasa rendah bagi siswa SMP Negeri 1 Silima Punggapunga, Kabupaten Dairi.
3. Hasil belajar apresiasi puisi bagi siswa yang memiliki sikap bahasa tinggi lebih baik menggunakan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan bagi siswa yang memiliki sikap bahasa rendah tidak lebih baik menggunakan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## B. Implikasi Penelitian

Pembelajaran sastra khususnya puisi merupakan suatu materi pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SMP. Materi pembelajaran ini bertujuan untuk memfokuskan siswa pada pemilihan gagasan-gagasan dan perhatian yang lebih besar terhadap masalah kemanusiaan dalam bentuk ekspresi yang mencerminkan perilaku kemanusiaan, membawa siswa pada kesadaran dan peneguhan sikap yang lebih terbuka terhadap moral, keyakinan, nilai-nilai, pemilihan perasaan bersalah. Banyak aspek yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada apresiasi puisi diantaranya pemilihan model pembelajaran dan sikap bahasa siswa.

### I. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengapresiasi Puisi Siswa.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar apresiasi puisi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar apresiasi puisi dari siswa SMP Negeri 1 Sitima Punggapunga lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran STAD daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD lebih baik digunakan daripada model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran materi apresiasi puisi.

Perubahan sebagai hasil belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, di mana terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respon-respon. Walaupun model pembelajaran STAD teruji dapat meningkatkan hasil belajar, bukan berarti model ini merupakan model terbaik

yang dapat digunakan untuk semua siswa dan kondisi pembelajaran. Karena itu dalam menggunakan model pembelajaran STAD ini perlu diperhatikan sikap bahasa yang dimiliki siswa, tingkat kecerdasan siswa, jenis kelamin sehingga dalam pembagian kelompok belajar sungguh variatif. Karena model pembelajaran STAD dalam pembentukan kelompok harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki siswa.

Dalam pelaksanaannya guru harus taat pada tahapan-tahapan yang terdapat pada model STAD, selanjutnya guru hendaknya terlebih dahulu membuat persiapan yang baik terutama dalam pembagian kelompok siswa. Kerana keompok belajar dalam STAD ini tidak dibentuk secara tiba-tiba tetapi harus memperhatikan karakteristik siswa. Selanjutnya pebelajaran berpusat pada siswa karena kelompok siswa menjadi satu tim yang saling mendorong dan menguatkan untuk menyelesaikan sutau tugas yang diberikan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

## 2. Peningkatan Sikap Bahasa Siswa untuk Peningkatan Hasil Belajar Apresiasi Puisi Siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa sikap bahasa siswa berpengaruh terhadap hasil belajar apresiasi puisi. Siswa yang mempunyai sikap bahasa tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar apresiasi puisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sikap bahasa rendah. Sikap bahasa yang dimaksud adalah sikap mental yang dimiliki siswa terhadap bahasa Indonesia yang dikategorikan dalam dua kelompok yaitu sikap bahasa tinggi dan sikap bahasa rendah.

Peningkatan sikap bahasa siswa dapat dilakukan dengan membiasakan siswa selalu menggunakan bahasa Indonesia di ruang kelas maupun selama berada di lingkungan sekolah. Karena sikap bahasa tinggi yang dimiliki siswa akan memberi pengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengartikan makna yang terdapat dalam suatu teks khususnya puisi. Maka guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia baik dengan cara berkomunikasi dengan teman dan guru serta membiasakan diri membaca berbagai teks. Dengan demikian diharapkan kepada pihak sekolah agar menyediakan berbagai buku bacaan di perpustakaan agar bahan bacaan yang ada bervariasi. Dengan tersedianya bahan bacaan di perpustakaan siswa akan terbiasa membaca hal ini sekaligus akan menambah pemilikan kosa kata siswa. Dengan demikian diharapkan siswa yang memiliki sikap bahasa rendah akan termotivasi untuk meningkatkan sikap bahasa yang dimilikinya.

### 3. Interaksi Model Pembelajaran dengan Sikap Bahasa dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Apresiasi Puisi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran STAD baik digunakan untuk siswa yang memiliki sikap bahasa tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mempunyai sikap bahasa rendah. Namun, model pembelajaran STAD tidak baik digunakan untuk siswa yang mempunyai sikap bahasa rendah. Karena hasilnya tidak lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran STAD. Sehingga untuk siswa yang mempunyai sikap bahasa rendah sebaiknya tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, hasil penelitian menyimpulkan pula bahwa terdapat perbedaan hasil belajar apresiasi puisi yang diakibatkan interaksi model pembelajaran dan sikap bahasa siswa. Siswa yang memiliki sikap bahas tinggi dan diajar dengan model pembelajaran STAD secara rata-rata mempunyai hasil belajar apresiasi puisi yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki sikap bahasa rendah. Sebaliknya secara rata-rata hasil belajar apresiasi puisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD dan mempunyai sikap bahasa rendah lebih rendah dari pada hasil belajar apersiasi puisi yang mempunyai sikap bahasa tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta sikap bahasa yang dimiliki siswa. Model Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Dalam hal ini guru dan siswa mempunyai peranan yang sangat berarti dalam meningkatkan hasil belajar arpesiasi puisi.

Dalam penerapannya agar hasil belajar maksimal maka diperlukan pemahaman guru terhadap model pembelajaran STAD hal ini dapat dilakukan dengan berbagai pelatihan baik tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten. Selanjutnya guru juga hendaknya dibekali tentang kemampuan mengenal karakteristik siswa dalam hal ini sikap bahasa yang dimiliki siswa. Pemahaman terhadap model pembelajaran dan sikap bahasa mendukung keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran apresiasi puisi.

### C. Saran

Berdasarkan hasil, simpulan penelitian serta implikasinya, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru yang mengajar pada SMP Negeri 1 Silima Punggapungga hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran yang akan digunakan khususnya model STAD untuk mengajarkan apresiasi puisi.
2. Guru yang mengajar pada SMP Negeri 1 Silima Punggapungga hendaknya menggunakan model pembelajaran STAD untuk siswa yang memiliki sikap bahasa tinggi dalam mengajarkan apresiasi puisi.
3. Guru yang mengajar pada SMP Negeri 1 Silima Punggapungga hendaknya menggunakan model pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki sikap bahasa rendah dalam mengajarkan apresiasi puisi.
4. Guru yang mengajar pada SMP Negeri 1 Silima Punggapungga hendaknya lebih memahami karakteristik siswa untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.
5. Bagi siswa SMP Negeri 1 Silima Punggapungga hendaknya berusaha untuk meningkatkan sikap bahasa yang dimiliki karena berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran apresiasi puisi.

6. Diharapkan kepada pejabat dinas pendidikan agar memfasilitasi serta mengoptimalkan pelaksanaan pelatihan atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik untuk tingkat kabupaten, kecamatan maupun unit sekolah guna menemukan, mempelajari berbagai model dan pendekatan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

